

# Kecemasan Karir : Bagaimana Peranan Stres Akademik dan Hardiness pada Mahasiswa Akhir ?

*by* Erika Renanda Putri Wardani .

---

**Submission date:** 13-Jul-2023 02:25PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2130479211

**File name:** Erika\_R\_104\_Jurnal.docx (69.31K)

**Word count:** 2774

**Character count:** 18261

## **Kecemasan Karir : Bagaimana Peranan Stres Akademik dan *Hardiness* pada Mahasiswa Akhir ?**

**Erika Renanda Putri Wardani**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
Jl. Semolowaru No.45 Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur

**Dyan Evita Santi**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
Jl. Semolowaru No.45 Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur

**Rahma Kusumandari**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
Jl. Semolowaru No.45 Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur

E-mail: [dyanevita@untag-sby.ac.id](mailto:dyanevita@untag-sby.ac.id)

### **Abstract**

**1** This study aims to determine 1) the relationship between academic stress and hardiness with future career anxiety in final students 2) the relationship between academic stress and future career anxiety in final students 3) the relationship between hardiness and future career anxiety in final students. In this study, a population of 121 people was obtained by purposive sampling technique. The analysis technique in this study uses multiple regression analysis to determine the effect of academic stress and hardiness with future career anxiety in final students. The measuring tools used in this study were the academic stress scale, the hardiness scale, and the career anxiety scale. The results of this study said there was a correlation of variables of academic stress and hardiness with future career anxiety in final students.

**Keywords:** *academic stress, career anxiety, final student, hardiness*

### **Abstrak**

**1** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) hubungan antara stres akademik dan hardiness dengan kecemasan karir di masa depan pada mahasiswa akhir 2) hubungan antara stres akademik dengan kecemasan karir di masa depan pada mahasiswa akhir 3) hubungan antara hardiness dengan kecemasan karir di masa depan pada mahasiswa akhir. Pada penelitian ini memperoleh populasi sebanyak 121 orang dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda guna mengetahui pengaruh stress akademik dan hardiness dengan kecemasan karir di masa depan pada mahasiswa akhir. alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yakni skala stres akademik, skala hardiness, dan skala kecemasan karir. Hasil penelitian ini mengatakannya adanya korelasi variabel stres akademik dan hardiness dengan kecemasan karir di masa depan pada mahasiswa akhir.

**Kata kunci:** *hardiness, kecemasan karir, mahasiswa akhir, stres akademik*

## Pendahuluan

Mahasiswa memiliki pandangan yang berbeda tentang karir masa depan mereka. Dunia perkuliahan di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan berperan penting dalam membekali mahasiswa dengan masa depan yang lebih bermartabat setelah lulus. Kemampuan mengambil keputusan dan mempersiapkan masa depan sangat penting bagi mahasiswa karena jumlah mahasiswa akan banyak setelah selesainya pendidikan perkuliahan dan ketidaksesuaian tugas pekerjaan akan mempengaruhi mahasiswa (Hammad, 2016). Hal ini didukung oleh data terbuka, angka pengangguran dari Badan Pusat Statistik. Jumlah pengangguran pada tahun 2022 sebanyak 8,4 juta orang, senada dengan pernyataan Menteri Tenaga Kerja (Menaker) RI Ida Fauziyah yang mengatakan bahwa sekitar 12 persen pengangguran di Indonesia sebagian besar adalah mahasiswa dan sarjana.

Tingginya jumlah pengangguran yang telah menempuh pendidikan di universitas menjadi kecemasan tersendiri bagi mahasiswa akhir. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Nurjanah (2018) mengemukakan bahwa mahasiswa jurusan universitas cenderung memiliki kecemasan ketika ingin menentukan pilihan terkait karir, dimana kecemasan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti kurangnya rasa percaya diri, banyaknya persaingan pekerjaan, banyaknya persaingan ketika melamar pekerjaan, kurangnya *soft skill* yang dimiliki, serta kurangnya informasi mengenai karir yang akan diambil sehingga mahasiswa akhir terbukti mengalami kecemasan karir.

Kecemasan karir merupakan manifestasi pemikiran dimana pemikiran dan keyakinan negatif individu terfokus pada perasaan depresi, ketakutan akan kegagalan dan kegugupan saat membahas topik yang berhubungan dengan pekerjaan (Hammad, 2016). Di tingkat universitas mahasiswa harus memutuskan karir mereka. keputusan karir bukanlah suatu proses yang mudah, beberapa banyak mengalami kendala, sehingga hal tersebut membawa kebingungan dan kecemasan. Salah satu faktor stres akademik menurut Yusuf dan Yusuf (2020) yaitu *hardiness*. Kepribadian yang tangguh didefinisikan sebagai kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, lebih tangguh, dan lebih stabil dalam mengatasi stres dan mengurangi dampak negatif yang mereka hadapi. Ini karena siswa yang tangguh cenderung tidak mengecewakan dan dapat dengan mudah bangkit ketika mereka merasa telah gagal. Karena itu, mereka tidak bereaksi berlebihan saat stresor muncul. Akibatnya, individu merasakan stres akademik yang lebih sedikit.

Kecemasan muncul akibat adanya berbagai ancaman, ancaman-ancaman tersebut dapat berupa kesehatan, relasi sosial, ujian, karir, dan kondisi lingkungan. Ancaman-ancaman tersebut dapat diminimalisir ketika individu termasuk mahasiswa yang memiliki *hardiness*, jadi ketika resiliensi tinggi, kecemasan karir rendah dan sebaliknya. Kecemasan karir adalah umum di kalangan lulusan. Meskipun dianggap lumrah ternyata hal tersebut dapat menjadi stressor tersendiri. Maka dari itu, urgensi penelitian ini yakni mencari hubungan antara stres akademik dan *hardiness* dengan kecemasan karir pada mahasiswa akhir sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa dengan adanya *hardiness* pada diri seseorang maka dapat menurunkan stres akademik sehingga kecemasan karir pada mahasiswa akhir juga akan menurun.

## Metode

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan di semester akhir. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, dengan memperoleh sampel sebanyak 121 orang. Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan di semester akhir
2. Mahasiswa ataupun mahasiswi aktif

### Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu, variabel terikat (Y) adalah kecemasan karir, dan variabel bebas (X) adalah stres akademik dan *hardiness*.

### Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan Google Forms sebagai wahana pengembangan kuesioner dan memanfaatkan Skala Stres Akademik, Skala Kesulitan, dan Skala Kecemasan Karir dalam bentuk skala Likert. Skala ini meliputi ucapan positif dan tidak baik yang digunakan subjek dalam memilih kategori respon dari setiap ucapan yang ada sesuai dengan kondisi sebenarnya.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik regresi dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25 for Windows*.

## Hasil

### Uji Asumsi

Penelitian ini, analisis data sebelumnya dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda yang merupakan teknik analisis statistik parametrik. Oleh karena itu, penelitian ini antara lain harus melakukan beberapa prasyarat atau tes penerimaan.: uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan juga uji heteroskedastisitas.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Asympt Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,200	P > 0,05 Normal

Sumber : *Output Statistic Package for Social Science (SPSS) versi 25 for windows*

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran variabel kecemasan karir Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikan  $p=0,200$  ( $p>0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Sig	Keterangan
Stres Akademik	0,000	Linier
<i>Hardiness</i>	0,000	Linier

Sumber : Output Statistic Package for Social Science (SPSS) versi 25 for windows

Berdasarkan hasil uji linieritas antara hubungan variabel stres akademik dengan *hardiness* diperoleh hasil signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya terdapat hubungan linier antara stres akademik dengan *hardiness*. Dan juga hasil uji linieritas antara hubungan kecemasan karir dengan *hardiness* diperoleh signifikan  $0,000 < 0,05$ . Artinya terdapat hubungan linier antara kecemasan karir dengan *hardiness*.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Stres Akademik	0,753	1,329	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Hardiness</i>	0,753	1,329	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Output Statistic Package for Social Science (SPSS) versi 25 for windows

Nilai tolerance  $0,753 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,329 < 0,10$  ditentukan berdasarkan hasil uji multikolinearitas antara variabel stres akademik dan toleransi. Hal ini berarti tidak terdapat multikolinearitas antara variabel stres akademik dan daya tahan.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Stres Akademik	0.489	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Hardiness</i>	0.149	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Output Statistic Package for Social Science (SPSS) versi 25 for windows

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas terhadap variabel stres akademik dan intensitas *hardiness* menggunakan korelasi *Spearman's Rho* diperoleh signifikansi = 0.489 ( $p > 0.05$ ) pada variabel stres akademik dan *hardiness* diperoleh sig. 0.149 ( $p > 0.05$ ) pada variabel stres akademik dan *hardiness*. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua variabel.

### Hasil Hipotesis

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelatif dengan analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir dengan jumlah responden sebanyak 121 orang. Berikut adalah penyebaran kuesioner terkait skala stres akademik, skala toleransi, dan skala kecemasan karir.

**Tabel 5. Hasil Penelitian Hipotesis 1**

Variabel	F	P	Keterangan
Stres Akademik	88,446	0,000	P < 0,01
<i>Hardiness</i>			

Uji hipotesis data dilakukan dengan bantuan program *SPSS 25 for windows*. Penelitian ini menggunakan regresi simultan untuk menguji hipotesis pertama. Hubungan antara kedua variabel independent yakni stres akademik dan *hardiness* dengan variabel dependent kecemasan karir. Berdasarkan analisis kami, yang menghasilkan regresi F sebesar 88,446 pada signifikansi ( $p < 0,01$ ), kami dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stres akademik dan resiliensi dan kecemasan karir. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama penelitian ini diterima. "Ada hubungan antara stres akademik dan kesulitan serta kecemasan lulusan tentang karir masa depan mereka."

**Tabel 6. Hasil Penelitian Hipotesis 2**

Variabel	T	P	Keterangan
Stres Akademik	10,410	0,000	P < 0,01

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dan menggunakan regresi parsial untuk menguji hipotesis kedua. Berdasarkan analisis kami dengan nilai t regresi 10,410 dan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stres akademik dan ketakutan akan masa depan. meningkatkan. karier. Berdasarkan hasil ini, kami menyimpulkan bahwa "ada korelasi positif antara stres akademik mahasiswa pascasarjana dan kecemasan karir masa depan. Hipotesis kedua diterima, yaitu mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah beban akademik, semakin sedikit kecemasan pemegang gelar tentang masa depan mereka.

**Tabel 7. Hasil Penelitian Hipotesis 3**

Variabel	T	P	Keterangan
<i>Hardiness</i>	-2,003	0,047	P < 0,01

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dan menggunakan regresi parsial untuk menguji hipotesis ketiga. Untuk menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kerja keras dengan kecemasan akan masa depan profesional pada lulusan, berdasarkan hasil analisis diperoleh t-score

regresi sebesar -2,003 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ) saya dapat. hidup dibuat. Berdasarkan hasil ini, laporan ketiganya bahwa "ada korelasi negatif antara kerja keras lulusan dan kecemasan masa depan mereka dalam kehidupan profesional mereka: semakin tinggi resiliensi, semakin rendah kecemasan lulusan di masa depan." Hipotesis diterima. Sebaliknya, semakin rendah resiliensi, semakin rendah pula kecemasan terhadap masa depan pemegang gelar.

*a. Sumbangan Afektif*

Analisis regresi berganda mengungkapkan dua jenis kontribusi efektif: kontribusi efektif dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dan jumlah dari dua variabel independen terhadap variabel dependen. Sumbangan efektif dari dua variabel bebas yaitu stres akademik dan kebugaran jasmani adalah  $R^2 = 0,60$  atau 60%. Kontribusi efektif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE X_1 = \left[ \frac{b_{x1} \cdot \text{Cross Product} \cdot R^2}{\text{Regression}} \right] \cdot 100\%$$

**Tabel. 8 Komponen Rumus Sumbangan Efektif Tiap Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

Variabel	Koefisien $\beta$	Cross Product	Regresi	SE Total R Square ( $R^2$ )	SE
Stress Akademik	0,620	10915,041	7584,353	0,60	0,535365
Hardiness	-0,142	5772,364			0,064845

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus sumbangan efektif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka sumbangan efektif variabel bebas stres akademik ( $X_1$ ) terhadap variabel dependen kecemasan kerja ( $Y$ ) adalah sebesar 54%, sedangkan variabel dependen variabel Tingkat kontribusi efektif dari variabel independen 'toleransi dingin' terhadap 'kecemasan kerja' ( $Y$ ) adalah 6%.



## Pembahasan

Penelitian ini memiliki tiga hipotesis, dan hipotesis pertama dari penelitian ini diterima. Ada hubungan positif antara stres akademik dan ketahanan dan ketakutan masa depan karir lulusan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi antara variabel stres akademik dan *hardiness* dengan kecemasan karir pada mahasiswa akhir. Banyak sekali mahasiswa yang merasa khawatir terhadap nilai akademik, tidak heran jika mahasiswa juga merasakan khawatir terkait bagaimana mereka setelah lulus kuliah nanti, karir apa yang akan mereka ambil, dan pekerjaan apa yang akan mereka jalani. Hal ini yang dapat mempengaruhi kecemasan karir di masa depan. Stres akademik merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan berupa kecemasan, ketegangan, dan tekanan yang diakibatkan oleh tekanan dan tuntutan dari orang lain, seperti nilai yang stabil, tenggat waktu untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, dan situasi yang tidak memungkinkan. Emosi (Mulya & Indrawati, 2016). Kecemasan karir, di sisi lain, disertai dengan rasa tidak aman dan membuat individu tidak berdaya. Rasa takut sendiri merupakan respon emosional terhadap sesuatu yang dibutuhkan individu sebagai pertahanan hidup dalam menghadapi stress yang dialaminya. Stres akademik memiliki hubungan korelasi dengan kecemasan karir. Sehingga semakin tinggi stres akademik yang terjadi, maka semakin tinggi pula kecemasan karirnya. Sebaliknya, semakin rendah stres akademik maka semakin rendah pula kecemasan karirnya.

Ancaman-ancaman tersebut dapat diminimalisir ketika individu termasuk mahasiswa yang memiliki *hardiness*, jadi semakin tinggi *hardiness* maka semakin rendah kecemasan karir yang dialami begitupula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan aspek *hardiness* yakni individu yang memiliki kontrol yang baik dalam menghadapi suatu tekanan, maka tekanan tersebut diubah menjadi sebuah tantangan yang dapat memberikan pengalaman yang baik. Artinya dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara stres akademik dan *hardiness* dengan kecemasan karir di masa depan pada mahasiswa akhir.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan positif antara stres akademik dengan kecemasan karir di masa depan pada mahasiswa akhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi antara variabel stres akademik dan kecemasan karir pada mahasiswa akhir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farah Qayyum, dkk (2022) yang mengatakan bahwa stres akademik memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kecemasan karir. Stres akademik merupakan perspektif siswa terhadap tekanan yang mereka hadapi, kendala waktu untuk menyelesaikan tugas, beban kerja akademik yang dirasa melebihi kemampuan, serta kekhawatiran akan ketidakpastian masa depan dan menurunnya prestasi akademik (Bedewy & Gabriel, 2015). Artinya semakin tinggi stres akademik yang dialami maka semakin tinggi pula kecemasan karirnya, namun sebaliknya. Apabila stres akademik yang dialami rendah, maka kecemasan karirnya juga semakin rendah.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan negatif antara *hardiness* dan kecemasan karir di masa depan pada mahasiswa akhir. Hal



tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi antara variabel *Hardiness* dengan kecemasan karir pada mahasiswa akhir. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdian dan Karyono (2014) menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *hardiness* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Semakin tinggi *hardiness* maka semakin rendah kecemasan menghadapi dunia kerja. *Hardiness* melibatkan kemampuan secara sudut pandang atau secara berperilaku mengubah stresor yang negatif menjadi tantangan yang positif. Jika individu mengalami kecemasan karir berupa perasaan yang muncul dalam pikiran yang menyebabkan kecemasan dan kekhawatiran, kemudian munculnya perasaan tegang akibat luapan emosi berlebihan, hal ini dapat ditekan jika individu memiliki kepribadian *hardiness* yakni dengan memiliki kontrol diri yang baik, dapat melihat sebuah permasalahan sebagai tantangan yang dapat memberikan pengalaman yang baik maka individu tersebut dapat menekan stres akademik yang terjadi. Artinya, semakin tinggi *hardiness* maka semakin rendah kecemasan karir yang dialami. Begitupula sebaliknya, apabila *hardiness* semakin rendah maka semakin tinggi pula kecemasan karir yang dialami.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebanyak 121 responden menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara stres akademik dan *hardiness* dengan kecemasan karir. Hal ini sesuai dengan penjabaran hipotesis pada penelitian di atas yang sudah ditulis oleh peneliti sebelumnya yakni hipotesis pertama diterima dengan adanya hubungan positif antara stres akademik dan *hardiness* dengan kecemasan karir di masa depan pada mahasiswa akhir. Hipotesis kedua juga diterima dengan adanya hubungan positif yang signifikan antara stres akademik dengan kecemasan karir di masa depan pada mahasiswa semester akhir. Hipotesis ketiga diterima dengan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *hardiness* dan kecemasan karir di masa depan pada mahasiswa akhir.

Saran dari penelitian ini bagi para mahasiswa akhir sebaiknya lebih meningkatkan *hardiness* yang dimiliki, dengan cara selalu berpikir bahwa kita dapat mengontrol permasalahan kita dengan melihat sudut pandang yang positif, bersedia melibatkan diri dengan kegiatan yang positif, dan melihat permasalahan bukan sebuah hambatan melainkan sebuah tantangan. Sehingga hal-hal tersebut dapat menekan kecemasan karir yang sedang dihadapi. Selain itu, mahasiswa akhir perlu mengelola stres akademik yang dirasakan dengan mengelola berbagai tuntutan, dengan mengubah cara pandang ke arah yang positif, sehingga tekanan tersebut menjadi sebuah motivasi ke depannya. Dan bagi peneliti selanjutnya, jika melakukan penelitian yang hampir sama sebaiknya lebih memperhatikan setiap hubungan dari setiap faktor-faktor terkait dan diharapkan untuk memperbanyak sumber bacaan yang sesuai dengan pembahasan yang tengah diteliti.

## Referensi

- BPS. (2022, August 12). Badan Pusat Statistika Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986-2022. Retrieved July 02, 2023, from BPS: <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986-2-22.html>
- Bedewy, D., & Gabriel, A. (2015). Examining perceptions of academic stress and its sources among university students: The Perception of Academic Stress Scale. *Health Psychology Open*, 1–9.
- Hammad., M. A. (2016). Future Anxiety and its Relationship to Students' Attitude toward Academic Specialization. *Journal of Education and Practice*, 7(15).
- Nurjanah, A. S. (2018). Kecemasan mahasiswa fresh graduate dalam melamar pekerjaan. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 35-38. <http://dx.doi.org/10.24014/0.879160>
- Qayyum, F., Maqsood, S., Naeem, F., Salman, F., Bano, R., & Tabassum, M. F. (2022). Academic Stres and Career Anxiety : Mediating Role of Social Competence Among Students of Public Institutions. *Journal of Positive School Psychology*, 6(9), 1-4, ISSN : 1717-1729.
- Ubaidillah, M. (2023, February 23). Menaker : 12% Pengangguran di Indonesia Didominasi Sarjana dan Diploma. Retrieved July 03, 2023, from SWA Online - Trends: <https://swa.co.id/swa/trends/menaker-12-pengangguran-di-indonesia-didominasi-sarjana-dan-diploma>
- Wahyu, F., & Karyono. (2014). Hubungan Antara Hardiness dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Empati*, 3(3), 76-84.
- Yusuf, N. M., & Yusuf, J. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Akademik. *Psyche 165 Journal*, 13(2), 235-239 ISSN : 2502

# Kecemasan Karir : Bagaimana Peranan Stres Akademik dan Hardiness pada Mahasiswa Akhir ?

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Femi Pasangkin, Arthur Huwae. "Hubungan Hardiness dan Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir", *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2022

Publication

2%

2

[aksiologi.org](http://aksiologi.org)

Internet Source

2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On